

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kualitas dan Kuantitas hadis yang telah diteliti yaitu dari riwayat Imam At-Tirmizi dan Imam Ahmad bin Hanbal. Kualitas hadis secara keseluruhan adalah Shahih walaupun pada hadis Imam At-Tirmizi nomor hadis 1990 pada jalur Usamah bin Zaid banyak ulama berkomentar bahwa beliau memiliki hafalan yang kurang baik dan pada hadis Imam Ahmad bin Hanbal nomor hadis 8723 pada jalur Ibrahim bin Ishaq para ulama hadis pun beberapa berkomentar bahwa beliau pun memiliki hafalan yang kurang baik, namun hadis tersebut diperkuat pada hadis Imam Ahmad bin Hanbal nomor hadis 8481 yang berkedudukan Shahih adapun kuantitas dari hadis diatas adalah Ahad Gharib karena hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh satu perawi yaitu Abū Hurairah.
2. Pemaknaan dari hadis senda gurau kesimpulan yang dapat diambil atas penelitian yang telah dilakukan adalah menyatakan bahwa dalam bersenda gurau tidak boleh ada kebohongan didalamnya, karena Rasulullah SAW bersabda dalam hadisnya dari riwayat Imam At-Tirmizi “bahwa Nabi pun bercanda, akan tetapi tidak mengatakan sesuatu kecuali itu kebenaran”. Maka senda gurau bukanlah sesuatu yang bersifat buruk, sebab Nabi pun turut bercanda bersama sahabat dan kaumnya sebab dalam senda gurau sendiri tersimpan begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh jika sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.
3. Dalam bersenda gurau pun Rasulullah Saw, telah mengajarkan kepada kita untuk tidak diperkenankan sampai menyakiti perasaan orang lain. Lalu jika kita korelasikan dengan perkembangan pergaulan di masa sekarang bagaimana? Telah banyak kita dengar dan lihat bahwa dengan berkembang pesatnya teknologi serta zaman membawa begitu banyak perubahan yang signifikan. Termasuk dalam cara bersenda gurau, akhir-akhir ini banyak candaan yang malah berujung pada rasa tersakiti dikarenakan canda yang berlebihan dalam prosesnya, seperti contohnya adalah *prank* yang banyak berdampak negatif seperti membuat orang marah, menagagetkan orang lain, sampai

yang paling parah menjatuhkan harga diri orang lain. Apakah semua prank negatif? Tentu tidak, sebab tidak semua hal itu negatif. Yang salah biasanya adalah si pembuat prank yang berakibat buruk sebab masih ada pula *prank* yang berdampak positif. Dan dapat kita ketahui pula banyak candaan yang walaupun berbau *satire* tapi tetap menghibur tanpa harus menyakiti orang lain seperti candaan yang kerap kali dibawakan oleh Gus dur dan yang terbaru seorang pendakwah muda Habib jafar yang dalam dakwah dan berbagai kontennya yang kerap membawa canda untuk kepentingan dakwahnya. Bercanda bukan lah sesuatu yang harus dijauihi atau dihindari sebab, bercanda pun sebagai salah satu bukti kita manusia membutuhkan canda dan tawa dalam hidup sebagai penghibur bagi diri dalam menghadapi berbagai kejenuhan dalam hidup yang disebabkan oleh berbagai aktifitas.

B. Saran

Pada penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan metode Ma'anil hadis yang mana dengan takhrij dan mencari makna dari hadis senda gurau, maka dari itu peneliti sadar akan berbagai kekurangan dalam penelitian mengenai pembahasan yang masih belum dibahas secara detail dan rinci mengenai pemahaman hadis senda gurau, maka dari itu peneliti berharap agar selanjutnya pembahasan mengenai hadis senda gurau ini dapat dikembangkan lagi sebagaimana mestinya dan dapat dimanfaatkan lagi sebaik-baiknya.